

EKSISTENSI CITRA BUDAYA JAWA-EROPA PERKAMPUNGAN KAUMAN DI ERA MODERNISASI

Vini Putri Milenia^{1,*}, Wahyu Aji Pamungkas²

^{1,2}Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana

*wahyuajip.sl3@gmail.com

ABSTRAK. Sektor pariwisata adalah potensi dan daya tarik sebuah daerah dengan berbagai keunikannya, baik terhadap mancanegara maupun lokal. Indonesia, khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri merupakan salah satu daerah dengan potensi pariwisata dibagian kebudayaan, sejarah dan kuliner. Wisata budaya merupakan salah satu wisata yang tak kalah menarik dengan wisata – wisata lainnya. Setiap daerah memiliki ciri khas budaya masing – masing yang telah diwariskan berabad – abad lamanya, begitu pula Yogyakarta yang masih lekat dengan budaya Jawa. Maka dari itu, Yogyakarta menjadi salah satu daerah destinasi budaya yang cukup banyak diminati. Beberapa kawasan di Yogyakarta dijadikan sebagai kawasan wisata, dan salah satunya adalah Kauman yang letaknya di sisi barat Alun – alun Utara yang juga merupakan daerah wisata. Namun, daerah wisata Kauman masih kurang menarik dan belum diketahui secara luas oleh masyarakat umum.

Berangkat dari potensi dan permasalahan yang ada, maka daerah wisata Kauman membutuhkan desain perancangan dan perencanaan yang menunjang kawasan tersebut agar dapat mewujudkan kawasan wisata yang khas dan menunjang sektor pariwisata Yogyakarta tanpa meninggalkan ciri khas budaya yang ada. Daerah Kauman juga membutuhkan metode pengembangan pariwisata dalam fasilitas umum dan aksesibilitas yang berperan sangat penting dalam memajukan industri pariwisata, sehingga dapat meningkatkan wisatawan yang datang.

Kata kunci: Potensi, Daerah Wisata, Ciri Khas Budaya

ABSTRACT. *The tourism sector is the potential and attractiveness of an area with a variety of uniqueness, both for foreign and local. Indonesia, especially the Special Region of Yogyakarta itself is one of the regions with tourism potential in the cultural, historical and culinary areas. Cultural tourism is one of the attractions that is no less interesting than any other tours. Each region has its own cultural characteristics that have been passed down for centuries, as well as Yogyakarta, which is still attached to Javanese culture. Therefore, Yogyakarta is one of the most popular cultural destinations. Some areas in Yogyakarta are used for tourism areas, and one of them is Kauman which is located on the west side of Alun Alun Utara which is also a tourist area. However, the tourist area of Kauman is still less attractive and its not widely known by the general public*

Departing from the potential and problems that exist, the Kauman tourist area requires design and planning design that supports the area in order to realize a distinctive tourist area and support the Yogyakarta tourism sector without leaving the existing cultural characteristics. Kauman also requires a method of developing tourism in public facilities and accessibility which very important role in advancing the tourism industry, so that tourists can increase.

Keywords: *Potential, Tourist Area, Cultural Uniqueness*

PENDAHULUAN

Kawasan Kauman merupakan kawasan yang terletak di kelurahan Ngupasan, kecamatan Gondomanan, Yogyakarta yang memiliki bangunan dengan corak budaya Jawa dan Islam yang masih terjaga ditengah – tengah era modern, dan masih terikat dengan aturan – aturan adat setempat. Potensi yang dimiliki oleh kawasan Kauman baik dari segi wisata budaya, juga dari wisata sejarah dan wisata spiritual.

Wisata budaya di Kawasan Kauman terlihat dari beberapa bangunan rumah tinggal masyarakat yang bercorak budaya Jawa. Adat yang

mengikat seperti pintu yang dibuat lengkung seperti corak bangunan Islam yang mendapat pengaruh dari Timur Tengah sebagai bentuk menyambut sebelum memasuki kawasan Kauman, dan kendaraan yang harus dimatikan agar menjaga tidak mengganggu para santri belajar dan sebagai wujud filsafat kesetaraan di Kauman dimana setiap orang yang masuk diwajibkan menanggalkan status sosialnya dengan berjalan. Wisata spiritual sendiri, terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang untuk mempelajari sejarah hingga beribadah di Masjid Gedhe Kauman.



*Gambar 1. Tampak Luar Rumah Warga.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)*



*Gambar 2. Masjid Gedhe Kauman.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)*



*Gambar 3. Pintu Masuk Kampung Kauman.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)*



*Gambar 4. Kawasan Rumah Tinggal.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)*

Daya tarik lain dari kawasan Kauman adalah wisata spiritual, setiap tahunnya pengunjung datang dan melakukan aktivitas keagamaan khususnya penganut ajaran Islam di Masjid Gedhe Kauman. Selain lokasi masjid yang strategis dan berada di area wisata yaitu Alun – alun Utara, masjid ini memiliki sejarah yang cukup dalam berkaitan dengan terbentuknya kawasan Kauman. Awalnya, K.H Ahmad Dahlan membangun masjid ini dikarenakan perasaan miris terhadap masyarakat yang masih percaya hal – hal mistik. Masjid Gedhe Kauman dulunya menjadi tempat tinggal 9 katib yang ditugaskan oleh Kraton untuk mengatur perihal keagamaan. Pada jaman perjuangan kemerdekaan, kampung ini menjadi titik berdirinya organisasi berbasis Islam yakni Muhammadiyah.

Sebagian bangunan – bangunan yang ada di Perkampungan Kauman, baik rumah tinggal maupun fasilitas publik seperti sekolah, warung, gedung pesantren hingga tempat organisasi masih mempertahankan budaya – budaya setempat terlihat dari corak fasad bangunan. Tak dapat dipungkiri bahwa kebudayaan modern terbilang cukup sulit untuk masuk dan menjadi bagian perkampungan ini.

Kampung Kauman menjadi kampung kawasan wisata dan juga sebagai tempat tinggal yang layak tanpa meninggalkan nilai – nilai budaya yang ada sejak dahulu. Tetapi pada jaman modernisasi ini kampung kauman hanya sebagai tempat tinggal oleh masyarakat, karena kurangnya potensi Kauman sebagai kampung wisata maka turis dan/atau wisatawan hanya mengunjungi Masjid Gedhe Kauman saja karena ikonik pada area Kauman sendiri.

Beragam potensi yang dimiliki kawasan Kauman, menjadikan kawasan ini sebagai kawasan cagar budaya dan juga kawasan pariwisata. Kebudayaan yang melekat pada kawasan wisata Kauman menjadi alasan kawasan ini berpotensi besar dalam sektor pariwisata maupun pelestarian budaya Kota Yogyakarta sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu mempelajari kasus yang terjadi di Kampung Kauman serta peninjauan langsung ke lokasi beserta wawancara dengan masyarakat setempat, lalu mengumpulkan informasi dan mencari teori – teori sebagai landasan pemahaman dengan menggunakan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada jaman dahulu Kampung Kauman terkenal dengan corak kebudayaan pada bangunan – bangunan yang ada. Hingga sekarang karena perubahan jaman dan banyaknya pendatang baru pada Kampung Kauman, corak kebudayaan mulai terkikis terutama pada fasad bangunan rumah warga.

Keterangan :
Budaya yang masih dipertahankan
Terkikis karena era modernisasi



Gambar 5. Denah Area Kampung Kauman
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Kampung Kauman yang dulunya disebut sebagai kampung wisata, sekarang ini tidak lagi menjadi kampung wisata dikarenakan banyaknya pendatang yang kemudian menjadikan kampung tersebut sebagai tempat tinggal. Sehingga, padatnya kampung dari segi luas lahan hingga aktivitas masyarakat tidak lagi menarik pengunjung untuk datang. Area wisata hanya sebatas bagian Masjid Gedhe Kauman dan sekitarnya. Namun, masyarakat yang tinggal di kampung tersebut masih mempertahankan bangunan dan fasilitas – fasilitas lama peninggalan sejarah. Fasilitas publik sederhana seperti lampu jalan memiliki bentuk yang berbeda dari bentuk lampu jalan yang lain di area yang sama.



Gambar 6. Lampu Kampung Kauman
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 7. Lampu Pada Jalan Yogyakarta
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Bukan hanya corak budaya tertentu yang dipertahankan oleh masyarakat, tetapi corak agama yakni agama Islam juga terlihat pada beberapa bagian rumah. Simbol – simbol seperti lambang Muhamadiyah, bulan sabit dan bintang, lafadz Allah hingga simbol matahari tampak menghiasi dinding rumah warga. Hal tersebut dikarenakan Kampung Kauman sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam di Yogyakarta.



Gambar 8. Simbol – Simbol Islam
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Kebudayaan/aktivitas dalam agama Islam juga ditanamkan pada Kampung Kauman, seperti adanya kegiatan mengaji pada waktu tertentu dan wajib menggunakan hijab. Dengan hal tersebut dilakukan agar masyarakat tetap mengikuti budaya yang ada ditengah – tengah perkembangan jaman ini.



Gambar 9. Aturan – Aturan Kampung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

KESIMPULAN

Corak budaya dan peninggalan sejarah yang masih melekat kuat dan hidup di tengah – tengah masyarakat Kauman menjadikan area tersebut sulit dimasuki pengaruh maupun budaya modern khususnya dalam hal pembangunan. Masyarakat ingin mempertahankan budaya yang telah diwariskan dan dijaga secara turun temurun.

Beberapa orang dari masa pra kemerdekaan hingga pembangunan awal kampung masih tinggal di area Kauman. Sehingga untuk menghormati hasil perjuangan dari para pendiri kampung, masyarakat sekarang masih berusaha mempertahankan budaya yang ada walaupun sedikit demi sedikit terkikis oleh jaman.

Potensi – potensi budaya yang dimiliki oleh Kampung Kauman dapat dikembangkan dengan pemberdayaan potensi kampung melalui beberapa cara yakni perbaikan yang signifikan terhadap lingkungan kampung dalam hal pemanfaatan bangunan bersejarah, perbaikan fasilitas seperti jalan, pengecatan ulang pada fasad, perawatan khusus bangunan bermaterial kayu, hingga penambahan ruang untuk fasilitas publik seperti taman dan area berjualan. Menurut Yoeti ada tiga unsur yang membentuk kepariwisataan:

1. *Attractions* mencakup keinginan wisatawan dalam objek wisata yang memiliki daya tarik sesuai keinginannya,
2. *Facilities* mencakup hiburan, rumah makan hingga penyediaan tempat istirahat dan penginapan guna memenuhi kebutuhan diri mereka,
3. *Accessibility* menghubungkan lokasi tempat asal wisatawan dengan lokasi tujuan objek wisata.

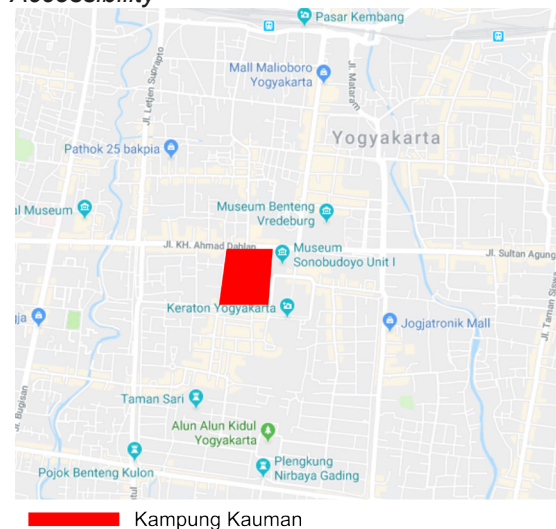
Attractions

Kampung Kauman memiliki potensi dalam kepariwisataan religi dan sejarah berkat adanya Masjid Gedhe Kauman, akan tetapi Kampung Kauman sendiri mempunyai sejarah yang dapat mengangkat kepariwisataan terlepas dengan Masjid Gedhe Kauman dengan adanya bangunan – bangunan yang masih mempertahankan corak budaya peninggalan sejarah. bangunan – bangunan tersebut bisa dijadikan sebagai objek pariwisata karena keunikan dari bangunan tersebut yang mempunyai corak – corak peninggalan sejarah pada masa kemerdekaan.

Facilities

Kampung Kauman belum mempunyai fasilitas publik yang baik, maka dari itu untuk meningkatkan daya tarik pada kampung ini perlu adanya *space ruang* untuk wisatawan sehingga membentuk fasilitas guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Namun disisi lain karena Kampung Kauman ini berlokasi strategis karena berdekatan dengan objek wisata lainnya, maka Kampung Kauman bisa memanfaatkan bangunan – bangunan yang ada sebagai tempat tinggal sementara bagi wisatawan. Dengan adanya fasilitas itu, wisata Kampung Kauman tidak akan menjadi objek wisata yang mati atau sudah tidak diminati lagi.

Accessibility



Gambar 10. Eksistensi Kampung Kauman di Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Disisi lain Kampung Kauman yang bisa dikatakan berlokasi ditengah – tengah objek pariwisata lainnya seperti Malioboro, Museum Benteng Vredeburg, Taman Pintar, Alun – Alun Utara, Keraton Yogyakarta, Taman Sari dan Alun – Alun Selatan ini dapat terangkat eksistensinya karena berlokasi strategis, tapi perlu adanya peran masyarakat dan pemerintah setempat untuk menjadikan Kampung Kauman ini Kampung Wisata yang mengedepankan wisata sejarah dan wisata spiritual.

Sehingga keunggulan penataan kawasan ini tercapai pada implementasi antara rancangan, pengaturan, penataan ruang luar, dan ciri khas budaya yang dipertahankan sehingga berkesinambungan dengan fungsinya sebagai fasilitas publik dan rumah tinggal bagi warga yang kemudian diharapkan memberi ruang dan kesan yang nyaman bagi penggunanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta selaku instansi yang telah memberikan wadah dan dukungan untuk menulis makalah ini. Kami juga berterima kasih kepada pihak Universitas Pelita Harapan Jakarta yang mengadakan Seminar Nasional Desain Sosial 2019. Terima kasih yang sebesar – besarnya kami haturkan kepada masyarakat Kauman yang telah mengizinkan penulisan makalah ini dan memberikan informasi yang dibutuhkan, serta kepada Bapak Gregorius Sri Wuryanto PU, S.T., MArch yang telah membimbing kami menyelesaikan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka (1996) **Pengantar Ilmu Pariwisata**. Bandung;Angkasa
- A, Yoeti, Oka (2002) **Perencanaan strategi pemasaran daerah Tujuan Wisata**. Jakarta. Pt. Pradaya Pramita
- Utomo, Yunanto Wiji (2016) **Kampung Kauman Pesona Perjuangan Islam**. Dikutip 25 Juni 2019
- <https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/pilgrimage-sites/kauman/>